

Pengaruh Pendekatan Terapi *Supportive* terhadap Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADARI sebagai Deteksi Dini Ca Mamae

Diah Nur Anisa^{1*}, Prastiwi Puji Rahayu²

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: diahnuranisa@unisayogya.ac.id

Abstrak

Angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 26 per 100.000 penduduk. Pada daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi yang tinggi pada angka kejadian kanker payudara yaitu sebesar 2,4% diikuti Provinsi Kalimantan Timur 1% dan Sumatra Barat 0.9%. Perilaku pemeriksaan sadari menjadi salah satu sokuasi untuk mendeteksi dini terjadinya ca payudara. Salah satu faktor alasan rendahnya perilaku dalam melakukan pemeriksaan sadari adalah kurang pengetahuan pada ibu usia subur, sehingga pendekatan menggunakan terapi *supportive* dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku ibu usia subur dalam melakukan pemeriksaan sadari. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh terapi *supportive* terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan sadari sebagai deteksi dini ca mamae di Banguntapan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest - posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu usia subur (20-45) tahun yang berjumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Kusioner Perilaku pemeriksaan Sadari. Analisis data bivariat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data kemudian dilakukan uji *Paired t test* untuk data berdistribusi normal, dan uji *Wilcoxon* untuk data berdistribusi tidak normal. Perilaku sebelum dilakukan pemberian pendekatan *supportive* dengan kategori kurang (56,7%), setelah diberikan pendekatan *supportive* dengan kategori baik (73,3%). Hasil penelitian ini terdapat pengaruh pendekatan *supportive* terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan sadari sebagai deteksi dini ca mamae di Banguntapan Bantul dengan *p value* 0.007. **Simpulan:** Terdapat pengaruh pendekatan *supportive* terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan sadari sebagai deteksi dini ca mamae

Kata Kunci: Terapi *Supportive*; SADARI; Wanita usia subur

The Influence of Supportive Therapy Approach on the Behavior of Women of Childbearing Age in Performing SADARI as Early Detection of Breast Cancer

Abstract

The incidence of breast cancer in Indonesia is 26 per 100,000 population. In the Special Region of Yogyakarta Province, the prevalence of breast cancer is high, which is 2.4%, followed by East Kalimantan Province at 1% and West Sumatra at 0.9%. Self-examination behavior is one of the solutions to detect breast cancer early. One of the reasons for the low behavior in conducting self-examination is the lack of knowledge in women of childbearing age, so the approach of using *supportive* therapy can be done to improve the behavior of women of childbearing age in conducting self-examination. To determine the effect of *supportive* therapy on the behavior of women of childbearing age in conducting self-examination as an early detection of breast cancer in Banguntapan Bantul. This study is a *pre-experimental* study with a *one group pretest - posttest* design. The sample in this study were women of childbearing age (20-45) years totaling 30 respondents. The instrument used in the study was the Self-Examination Behavior Questionnaire. Bivariate data analysis using the *Kolmogorov Smirnov* test to test the normality of the data, then the *Paired t test* was performed for normally distributed data, and the *Wilcoxon* test for non-normally distributed data. Behavior before the *supportive* approach was given was in the less category (56.7%), after being given a *supportive* approach in the good category (73.3%). The results of this study showed the influence of the *supportive* approach on the behavior of women of childbearing age in conducting self-examination as an early detection of breast cancer in Banguntapan Bantul with a *p value* of 0.007. There is an influence of the *supportive* approach on the behavior of women of childbearing age in conducting self-examination as an early detection of breast cancer

Keywords: *Supportive Therapy*; BSE; Women of childbearing age

1. Pendahuluan

Angka kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara mengalami peningkatan pada negara berkembang dibandingkan pada negara maju. Berdasarkan data Globocan, *International agency for research on cancer (IARC)* terdapat kasus baru yang ditemukan dalam kisaran 30% dengan jumlah kematian 21,5% pertahun dari penderita kanker di Indonesia (Kemenkes, 2019). Angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 26 per 100.000 penduduk. Pada daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi yang tinggi pada angka kejadian kanker payudara yaitu sebesar 2,4% diikuti Provinsi Kalimantan Timur 1% dan Sumatra Barat 0.9% (Marfianti, 2021).

Deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan seorang wanita dengan cara memeriksa apakah terjadi pertumbuhan sel abnormal pada payudara. Salah satu tindakan yang paling sederhana dan mudah dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sadari merupakan cara sederhana yang bisa dilakukan setiap wanita setiap bulan pada hari ke 7- 10 setelah menstruasi (Wulansari, 2022). Upaya preventif yang dilakukan pemerintah dalam mencegah kanker payudara dengan screening metode Pemeriksaan Payudara Klinik (SADARNIS), metode screening tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan setiap puskesmas terhadap perempuan usia subur (Afifah, 2022). Perilaku dalam melakukan pemeriksaan sadari membutuhkan motivasi dan dukungan agar wanita mau melakukan pemeriksaan sadari secara rutin dengan salah satu cara yaitu *therapeutic supportive*. Pada pemeriksaan sadari juga terdapat penelitian dari Khotimah (2019) yang berjudul tentang Perilaku pemeriksaan sadari pada wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. Pada penelitian ini dengan jumlah sampel 98 wanita usia subur menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, riwayat keluarga, pendidikan dan dukungan kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Sadari. Dari penelitian tersebut diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan tambahan informasi tentang pemeriksaan sadari pada masyarakat.

Terapi *supportive* merupakan bentuk psikoterapi yang dapat diterapkan pada individu ataupun dalam suatu kelompok. Tujuan pada terapi ini untuk melakukan evaluasi diri dan memberikan motivasi diri dalam melakukan tindakan. Terapi kelompok *supportive* sangat berpengaruh terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik pasien dan memberikan *self care*. Selain itu, terapi *supportive* ini dapat juga mengurangi kecemasan pada pasien terhadap kondisi penyakitnya (Harkomah, 2021). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Kelurahan Potorono Banguntapan Bantul, didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan sadari dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan sadari masih tergolong kurang. Hal ini dibuktikan dengan 8 dari 10 wanita usia subur yang ditanyakan tentang pemeriksaan sadari menjawab bahwa tidak tahu cara melakukannya dan belum pernah melakukan pemeriksaan tersebut. Dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang terapi *supportive* terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan sadari.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest - posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh terapi *Supportive* pada ibu usia subur dalam melakukan Sadari sebagai deteksi dini ca mamae di Banguntapan Bantul. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu usia subur dalam rentan 20-40 tahun di wilayah Potorono Banguntapan Bantul yang berjumlah 86 wanita. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dengan *Non Probability* dengan kriteria Wanita usia subur (20-45 tahun), masih menstruasi, mampu membaca dan menulis dengan jumlah sample 30 responden. Alat Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner Perilaku wanita usia subur dalam melakukan Praktik SADARI. Sebelum dilakukan pengambilan data, responden diminta mengisi *inform consent* kemudian dilakukan pretest menggunakan kuisioner perilaku SADARI kemudian dilakukan pemberian terapi *supportive* yang berisi materi dan demonstrasi tentang sadari selama 60 menit. Setelah pemberian terapi *supportive* kemudian dilakukan posttest 1 bulan setelah pemberian intervensi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden WUS

	Karakteristik	Frequency	Percent
Usia	17–25 Tahun	1	3.3
	26–35 Tahun	4	13.3
	36–45 Tahun	15	50
	46–55 Tahun	10	33.4
	Total	30	100
Pendidikan	S1	6	20
	D3	3	10
	SD	13	43.4
	SMA	3	10
	SMP	5	16.6
	Total	30	100
Status Menikah	Sudah Menikah	30	100
	Belum Menikah	0	0
	Total	30	100
Riwayat Penyakit	Ada	2	6.6
	Tidak Ada	28	93,4
	Total	30	100
Pernah Melakukan Sadari	Pernah	14	46,6
	Tidak	16	53,4
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden ibu usia subur pada penelitian ini berdasarkan kategori usia paling banyak yaitu pada rentang usia 36-45 tahun yaitu 50% dan paling sedikit berada pada rentang usia 17-25 tahun yaitu 3,3%. Berdasarkan karakteristik pendidikan yang paling banyak adalah SD dengan persentase 43,4% dan karakteristik status pernikahan 100% sudah menikah. Berdasarkan riwayat penyakit paling banyak tidak ada penyakit sebanyak 93,4%, dan berdasarkan pernah melakukan sadari atau tidak yang paling banyak adalah tidak pernah melakukan sadari sebanyak 53,4%.

3.2. Data Univariat

Tabel 2. Analisis perilaku SADARI pada ibu usia subur sebelum dan sesudah dilakukan terapi suportif

Variable	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Baik	8	26,6	22	73,3
Cukup	5	16,7	8	26,7
Kurang	17	56,7	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan hasil uji analisis univariat sebelum dilakukan pemberian terapi suportif didapatkan hasil yang paling banyak adalah pada kategori kurang yaitu sebanyak 56,7%, kategori baik 26,6% dan cukup 16,7%. Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku sadari diantaranya adalah pendidikan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya sadari. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anatomi tubuh, siklus menstruasi, dan tanda-tanda masalah kesehatan reproduksi mungkin lebih cenderung melakukan sadari.

Berdasarkan hasil uji analisis setelah dilakukan pemberian terapi suportif didapatkan hasil yang paling banyak adalah pada kategori baik sebanyak 73,3% dan cukup 26,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Tae dan Melina (2020) yaitu bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan untuk melakukan sadari.

Tabel 2. Analisis Skor perbedaan kemampuan perilaku SADARI sebelum dan sesudah pemberian terapi suportif pada ibu usia subur

Variable	Perilaku SADARI			T	P value
	Mean	SD	SE		
Sebelum	2,87	4.5	0.72	-7.1	0,0007
Sesudah	5	0.6			

Berdasarkan hasil analisis didapatkan dari hasil pretest dengan rata-rata 2,86 dan posttest 5, terdapat peningkatan rata-rata 2,14. Hasil uji dependent t-test didapatkan P value $p < 0.007$ artinya ada perbedaan yang signifikan perilaku SADARI sebelum dan sesudah pemberian terapi suportif pada ibu usia subur di wilayah Kelurahan Potorono Banguntapan Bantul. Disimpulkan bahwa pemberian terapi suportif dapat mempengaruhi perilaku sadari pada wanita usia subur. Terapi *supportive* bertujuan untuk memberikan gambaran pengetahuan, memperluas kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan juga memberikan penjelasan langkah-langkah dalam melakukan sadari. Beberapa factor yang dapat meningkatkan perilaku sadari adalah memberikan factor pendorong berupa pengetahuan, keterpaparan informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan. Terapi suportif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi bagi ibu usia subur untuk melakukan sadari. Sejalan dengan penelitian Rahayu dan Yunarsih (2021) dukungan peer groups sangat penting dalam meningkatkan perilaku sadari yang sangat berguna untuk deteksi dini Ca mammae. SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) adalah pemeriksaan yang mudah untuk dilakukan pada setiap wanita termasuk remaja putri (Pratiwi & Pawellai (2018 dalam Wijayanti et al., 2022). SADARI perlu dilakukan oleh remaja putri secara rutin karena sudah memasuki masa pubertas dan mengalami perkembangan pada payudaranya maka dari itu tidak ada kata terlalu dini bagi remaja putri untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini pada kelainan payudara (Alviariza & Adiputra, 2020).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Perilaku Sadari pada Wanita usia subur sebelum diberikan terapi suportif dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (56,7%)
- Perilaku Sadari pada Wanita usia subur setelah diberikan terapi suportif dalam kategori baik sebanyak 22 responden (73.3%)
- Terdapat pengaruh terapi suportif terhadap perilaku Sadari pada Wanita usia subur

5. Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada:

- Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Ketua PKK Dusun Potorono Banguntapan bantul

Daftar Pustaka

- Afifah,E.(2022).Analisa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidnanam Akbid Dharmahusada Kediri*
- Alviariza, A. and Adiputra, P.A.T. (2020) 'Gambaran tingkat pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia angkatan 2013-2015', *Intisari Sains Medis*, 11(1), p. 190. Available at: <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.531>
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 99.

- Harkomah,I. (2021). Terapi Supportif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Keluarga dalam Merawat Anak Retardasi Mental. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Jurnal Ilmiah*
- Hidayat,A.A.(2010). Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data.Jakarta:*Salemba Medika*
- Keliat Budi, Pawirowiyono Akemat.(2017).Keperawatan Jiwa: *Terapi Aktivitas Kelompok, Ed. 2, Jakarta : EGC*
- Khotimah, S. (2019). Perilaku pemeriksaan sadari pada wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. *Skripsi: Universitas Nasional Fakultas Kesehatan: Jakarta*
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan JatimulyoDlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Pusdatin Info. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. 1–16.
- Ramadani. (2019). Karakteristik Penderita Kanker Payudara dalam Hubungannya dengan Faktor Resiko dan Sutipe Instrinsik pada Penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Universitas Hasanudin Priode 2016-2018 (Vol 1) *Undergraduate Thesis Medical Faculty Hasanudin University*.
- Selly Oktovia, & Wijayanti, T. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang (Sadari): Tinjauan Pustaka. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 1(69), 5–24
- Wulansari,I.(2022).Breast Self-Examination Behavior (BSE) And Related Factors in NursingStudents in Indonesia. *Jurnal Keperawatan,Vo 14 NoS2, (351-368)*
- Videbeck,S.L.(2018). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. *Jakarta:ECG*